

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat Islam yang ada di Indonesia merespon kitab suci mereka (al-Qur'an) dalam berbagai bentuk. Dan tradisi secara turun temurun terbentuk dari respon masyarakat islam tersebut. Yang kemudian hal ini dapat digambarkan dalam tradisi penghafalan al-Qur'an (*tahfīz Al-Qur'ān*). Tradisi ini pun telah banyak dilakukan oleh masyarakat muslim, terutama pada santri di pondok pesantren.¹ Setelah al-Qur'an turun, tradisi ini juga telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini dapat dilihat dalam *Sirah Nabawiyah*, bahwa Rasulullah SAW merupakan orang pertama yang menghafalkan al-Qur'an. Kemudian menghafal al-Qur'an ini dilanjut oleh para sahabat beliau (Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib) dan sahabat lainnya. Maka dapat diketahui, bahwa menghafal al-Qur'an ini masih ada sampai sekarang.²

Pada tahun 1990-an, tradisi menghafal al-Qur'an sudah mulai berjalan di Indonesia. Dalam hal ini Pondok Pesantren menjadi salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam yang ada di Indonesia. Institusi pendidikan yang memiliki keunikan dan berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lain seperti madrasah. Maka dalam hal ini, bahwa tradisi pesantren menjadi keunikan tersendiri dalam sistem pendidikan keagamaan. Keunikan tersebut dapat dilihat dari tipologi, tujuan, fungsi,

¹Kholifatul Khusna, "Tipologi Resepsi Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Oemah Al Qur'An Malang (Studi Living Al Qur'an)" (Skripsi, UIN Malik Ibrahim, 2021), 1.

²Hanifatul Mukarromah, "Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram @Tahfidz_Online)" (Skripsi, Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020), 1.

prinsip pembelajaran, kurikulum dan metode pembelajarannya. Dalam hal ini, bahwa elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan ini yaitu santri. Dengan adanya santri, pesantren dapat menjalankan fungsinya sebagai institusi pendidikan keagamaan yang menjalankan proses pembelajaran.³

Ketika Islam mulai berkembang pesat, kondisi umat masih membutuhkan pembinaan yang menyeluruh. Maka dari itu, pembinaan melalui lisan dan tingkah laku mulai dilakukan, dan hal ini sebagaimana yang dilakukan di Pondok Pesantren sampai sekarang. Dengan ini terdapat banyaknya sarana bagi penghafal al-Qur'an, seperti pondok pesantren, rumah *tahfīz al-Qur'ān* dan lain sebagainya. Pembelajaran hafalan al-Qur'an juga menjadi salah satu bentuk peduli bagi seorang hamba dalam proses menjaga dan mempelajari kitab-Nya. Namun yang menjadi hal pokok dalam menghafal al-Qur'an yaitu adanya kemauan kuat dan hati yang ikhlas dari setiap individu.

Dalam fenomena menghafal al-Qur'an, banyak beragam respon atau resepsi dari seorang penghafal al-Qur'an yang telah ditemui. Hal ini terlihat dari al-Qur'an yang sejak awal kehadirannya selalu direspon secara beragam. Dan respon terhadap al-Qur'an ini merupakan hasil dari kuatnya pengaruh energi al-Qur'an yang selalu melingkupi kehidupan

³Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta : Publica Institute Jakarta, 2020), 38, https://www.google.co.id/books/edition/PENDIDIKAN_PESANTREN/BCsDEAAAQBAJ?hl=id&gbp v=1&dq=penjelasan++pesantren&printsec=frontcover.

keseharian dari pembacanya.⁴ Hal tersebut dapat tergambar dalam perubahan emosional seorang pembaca saat membaca maupun mendengarkan al-Qur'an, yaitu seperti perasaan tersedu, menangis, terharu dan lain-lain. Respon ini pun juga tak sampai pada respon estetis saja, seorang penghafal al-Qur'an juga merasakan keadaan sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dalam hal ini, resepsi sosial pada penghafal al-Qur'an dapat terlihat dalam tradisi menghafalkan al-Qur'an, seperti dalam tradisi bacaan surat ayat tertentu pada acara dan kegiatan sosial keagamaan.

Maka dengan ini dapat diketahui, bahwa fenomena di atas merupakan suatu bentuk respon mengenai berbagai bentuk penerimaan atau resepsi al-Qur'an. Hal ini menjadi suatu objek kajian dalam penelitian *living qur'an*, suatu kajian yang terkait dengan sikap, respon masyarakat, praktik-praktik pelaksanaan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.⁵ Beragam respon atau resepsi itulah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik dan ingin lebih mengetahui mengenai fenomena resepsi menghafal al-Qur'an yang ada di unit *tahfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri. Sebelum itu, penulis berusaha menjelaskan mengenai profil dari Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Sunan Ampel

⁴Samsul Ariyadi, *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern: Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat* (Banten:PenerbitAEmpat, 2021),34,

[https://www.google.co.id/books/edition/Resepsi_Al_Qur_an_dan_Bentuk_Spiritualit/gsxVEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.](https://www.google.co.id/books/edition/Resepsi_Al_Qur_an_dan_Bentuk_Spiritualit/gsxVEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)

⁵Putri Istiqomah dan Norhidayati, "Living Qur'an Terhadap Halaqah Tahfiz Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah Lamongan," *Diya al-Afkar* 9, no. 1 (Juni 2021) : 95-109.

mejadi salah satu pesantren yang ada di sekitar kampus IAIN Kediri. Pesantren ini didirikan oleh Dr. KH. Anis Humaidi, M.Ag. dengan Dr. Hj. Najihatul Fadhliyah S.H.I., M.Pd.I, yang juga menjadi dosen di kampus IAIN Kediri. Pesantren ini berada di Gang 1 Jl. Raya Sumber Jiput No.13, Rejomulyo, Kec. Kota Kediri, Kediri, Jawa Timur. Namun sebelum berada di Gang 1, dulu Pesantren ini berada di Gang 2 di rumah kontrak Dr. KH. Anis Humaidi, M. Ag. dan Dr. Hj. Najihatul Fadhliyah, S.H.I., M.Pd.I. Setelah masa kontrak itu telah habis, beliau pindah di alamat yang saat ini ditempati oleh beliau bersama dengan para santrinya.

Dengan ini, beliau juga mendirikan unit *tahfīz al-Qur'ān* bagi para santri yang ingin dan mempunyai kemauan kuat untuk menghafal al-Qur'an. Pondok Pesantren *tahfīz al-Qur'ān* ini berada di Perumahan Ashoka, Jalan Sawah Besar Ngronggo, Ngronggo, Kediri Kota. Blok 11-13. Santri yang ada di tempat ini menjalankan aktifitas setiap harinya di lingkungan perumahan. Jumlah santri yang ada di unit *tahfīz al-Qur'ān* ini sebanyak 18 santri, dan mereka berusaha untuk bisa membaur dengan masyarakat yang ada di perumahan tersebut. Dengan keadaan tempat yang jauh dari Pondok pusat, tidak menjadikan santri *tahfīz* disini merasa asing dengan santri yang ada di Pondok pusat. Karena dalam hal ini, pengasuh memberikan pendidikan humanisme untuk membantu para santri dalam menemukan jati diri, kemampuan, tanggung jawab dan untuk memperbaiki akhlak.

Suatu hal menarik yang dapat diambil dari fenomena menghafal al-Qur'an disini yaitu mengenai bentuk resepsi *tahfīz al-Qur'ān* dalam proses

kegiatan santri yang ada di Pondok *taḥfīz* Sunan Ampel tersebut. Hal itu dapat dilihat dalam penjagaan al-Qur'an, murojaah, ziyadah, khataman Ahad wage, pembacaan ayat al-Qur'an dengan *bil ghaib* dalam sholat berjamaah, kultum dengan ayat al-Qur'an, pengajian kitab Tafsir Jalalain, pengajian dengan metode tartila dan lain sebagainya.⁶

Alasan penulis mengambil teori resepsi dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui seberapa jauh resepsi eksegesis, resepsi fungsional dan resepsi estetis pada santri mengenai *taḥfīz al-Qur'ān* di unit *taḥfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri. Penulis juga ingin menunjukkan bahwa al-Qur'an tidak hanya dikaji dari sisi teks nya saja. Namun al-Qur'an disini menjadi sumber dari segala ilmu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu bagaimana *receipt* santri *taḥfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri terhadap *living qur'an*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan *receipt* santri *taḥfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri terhadap *living qur'an*.

⁶Wawancara dengan Latifatul Baroroh sebagai Ketua Unit *Taḥfīz Al-Qur'ān* tanggal 6 November 2022 pukul 10.00-10.30 WIB di Unit *Taḥfīz* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pastinya memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan. Maka dalam penelitian ini dijelaskan mengenai manfaat dari resepsi *taḥfīz al-Qur'ān* di kalangan santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri :

1. Ditinjau dari segi teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah khazanah keilmuan Islam. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan untuk mengkaji fenomena *living qur'an* berbingkai kegiatan *taḥfīz al-Qur'ān* melalui resepsi santri di unit *taḥfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.
2. Ditinjau dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri santri melalui pengetahuan tentang resepsi *taḥfīz al-Qur'ān*, dan diharapkan dapat menambah wawasan dalam pendidikan ilmu al-Qur'an dan Tafsir dengan berpedoman pada al-Qur'an, dan menjadi penguatan pendidikan melalui kegiatan *taḥfīz al-Qur'ān*.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang resepsi *taḥfīz al-Qur'ān* di kalangan santri unit *taḥfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri belum pernah dilakukan. Penulis mengkaji penelitian sebelumnya yang relevan dengan resepsi *taḥfīz al-Qur'ān* Penelitian itu sebagai berikut :

1. Artikel Lilik Ummi Kalsum dengan judul "Resepsi Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta Terhadap Pembelajaran Virtual *Taḥfīz Al-Qur'ān* ".Artikel dari kampus UIN

Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2021.⁷Artikel tersebut membahas mengenai paradigma dalam melaksanakan pembelajaran *tahfīz al-Qur'ān* secara virtual. Artikel ini bertujuan untuk membuktikan mengenai tawaran-tawaran teknologi terkait pembelajaran al-Qur'an yang mensyaratkan adanya talaqqi-musyafahah antara guru dan murid.

2. Skripsi Hanifatul Mukarromah dengan judul "Resepsi Menghafal al-Qur'an di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram @Tahfidz_Online)".Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta Tahun 2020.⁸Membahas resepsi terhadap kegiatan menghafal al-Qur'an menurut masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional, dilakukan dengan pemantauan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, dan juga menggunakan pendekatan Fenomenologi.
3. Skripsi Kholifatul Khusna dengan judul "Tipologi Resepsi al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfīz Al-Qur'ān* Oemah al-Qur'an Malang (Studi Living al-Qur'an)". Skripsi Fakultas Syariah Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Malik Ibrahim Malang 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menelisik lebih jauh mengenai bentuk resepsi al-Qur'an di Pondok Pesantren *Tahfīz Al-Qur'ān* Oemah al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif

⁷Lilik Ummi Kaltsum, "Resepsi Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta terhadap Pembelajaran Virtual Tahfidz Al-Qur'an," *Quhas* 10, no. 1 (Januari-Juni 2021) : 41-72.

⁸ Hanifatul Mukarromah, "Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya" ..., 17.

dengan pendekatan fenomenologi. Dan terdapat beberapa resepsi yang di dapat dalam penelitian ini, diantaranya terdapat resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional⁹.

4. Artikel Putri Istiqomah dan Salamah Noorhidayati dengan judul "Living Qur'an Terhadap Halaqah *Tahfīz Al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Al Amin Muhammadiyah Lamongan".Artikel Diya' Al-Afkar : Jurnal studi al-Qur'an dan al-Hadis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai praktik halaqah yang ada di Pondok Pesantren Al Mizan Muhammadiyah dan juga untuk mengetahui resepsi (bentuk perlakuan) dari santri mengenai kegiatan *halaqah* tersebut. Dan dalam penelitian ini menghasilkan makna dari kegiatan *tahfīz al-Qur'ān* yang ditinjau dari teori sosiologi pengetahuan oleh Karl Manheim. Yang meliputi makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumentar.¹⁰
5. Artikel Mamluatun Nafisah dengan judul "Tipologi Resepsi *Tahfīz Al-Qur'ān* di Kalangan Mahasiswi IIQ Jakarta".Artikel dalam jurnal Ilmu Ushuluddin Institut Ilmu al-Quran (IIQ) Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi oleh Edmund Husserl. Dalam penelitian ini terdapat beberapa resepsi *tahfīz al-Qur'ān* oleh mahasiswa IIQ Jakarta, dan resepsi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu resepsi secara fungsional, estetis dan eksegesis.¹¹

⁹ Kholifatul Khusna, "Tipologi Resepsi Al Qur'an"..., 4.

¹⁰Putri Istiqomah dan Norhidayati, "Living Qur'an Terhadap Halaqah"..., 95-109.

¹¹Mamluatun Nafisah, "Tipologi Resepsi Tahfīz Al-Qur'ān di Kalangan Mahasiswi IIQ Jakarta" *Ilmu Ushuluddin* 6, no. 2 (Juli 2019) : 197.

Beberapa skripsi dan artikel yang ada diatas membahas mengenai macam-macam resepsi yang berkaitan dengan al-Qur'an. Maka dalam penelitian ini terdapat suatu perbedaan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengungkapkan suatu gambaran mengenai resepsi *tahfīz al-Qur'ān* menurut santri yang berada di unit *tahfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

Dalam hal ini terdapat suatu keunikan yang berbeda dengan skripsi dan artikel yang ada diatas. Penulis menemukan keunikan mengenai resepsi menghafal al-Qur'an melalui kegiatan-kegiatan yang ada di unit tersebut. Hal ini seperti bentuk resepsi menghafal al-Qur'an melalui kegiatan khataman ahad wage, kultum dengan ayat al-Qur'an, dan penerapan pembacaan 1 halaman *bil ghaib* dalam salat berjamaah dan lain - lain.

F. Definisi Istilah

Dalam hal ini, bahwa guna untuk menghindari suatu kesalahpahaman dalam penulisan judul, maka peneliti berusaha untuk menjelaskan mengenai maksud dari judul penelitian "*Resepsi Tahfīz Al-Qur'ān* di Kalangan Santri Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri (Studi *Living Qur'an*)". Penjelasan mengenai definisi dari judul tersebut adalah :

1. Resepsi

- a. Secara etimologi "resepsi" dari bahasa latin "recipere" yaitu penerimaan atau penyambutan pembaca.

- b. Secara terminologis, dapat diartikan dengan suatu ilmu keindahan yang diketahui dengan didasarkan pada respon pembaca terhadap suatu karya.

Maka dengan ini resepsi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang dapat digunakan untuk mengkaji peran pembaca dalam merespon, memberikan suatu reaksi, dan juga menyambut suatu karya sastra. Sehingga dengan ini peran pembaca sebagai penikmat maupun sebagai konsumen karya sastra.

Dengan aktivitas yang dilakukan oleh pembaca tersebut, maka seorang pembaca dapat menentukan nilai dan makna dari suatu karya tersebut. Sehingga suatu karya tersebut mempunyai nilai dari pemberian nilai oleh seorang pembaca. Maka dalam hal ini bahwa teori resepsi menjadi sebuah teori dalam menjadikan peranan pembaca untuk menyambut suatu karya.¹²

2. *Tahfīz al-Qur'ān*

Dalam hal ini bahwa pengertian dari *Tahfīz al-Qur'ān* terdiri dari dua suku kata¹³ :

- a. *Tahfīz* yang dapat diartikan dengan menghafal, yakni suatu proses dalam mengulang sesuatu baik dilakukan dengan membaca maupun dengan mendengar. Sehingga suatu pekerjaan apapun jika dilakukan secara berulang-ulang, pasti akan menjadi hafal.

¹²Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran dikalangan Masyarakat Madura" *el Harakah* 17, no 2 (2015), 220-221.

¹³Ulfatun Mardhiyah, " Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara" (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 16-18.

- b. Al-Qur'an yang berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca. Dengan ini al-Qur'an merupakan kalam Allah sebagai petunjuk yang luas, dan menjadi pedoman bagi kehidupan manusia yang bersifat universal.

Maka dengan ini dapat diketahui bahwa *Tahfīz al-Qur'ān* merupakan suatu bentuk proses untuk menjaga, memelihara, dan juga melestarikan kemurnian al-Qur'an diluar kepala. Hal ini dilakukan guna untuk menghindari adanya pemalsuan, dan guna untuk menjaga dari suatu kelupaan.

3. Pesantren

Pesantren dalam hal ini memiliki arti sebagai tempat tinggal para santri. Menjadi suatu lembaga pendidikan Islam dengan bentuk sistem asrama atau pondok, masjid yang menjadi pusat pusat dari kegiatan, dan kiai sebagai figur utama, serta kegiatan utama dalam pengajaran agama Islam dibawah bimbingan seorang kiai.¹⁴

Pesantren juga menjadi lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia, dan pesantren memiliki peran besar dalam suatu proses yang berkelanjutan dalam pendidikan nasional. Pesantren juga suatu lembaga yang alternatif, dan memiliki hubungan langsung dengan masyarakat yang ada disekitarnya.¹⁵

4. *Living Qur'an*

¹⁴Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng, "Pesantren di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter", *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (Juni 2022) : 2775-488.

¹⁵Ahmad Subakir, *Relasi Kiai dan Kekuasaan : Menguak Relasi Kiai dan Pemerintahan Daerah Dalam Politik Lokal* (Kediri : STAIN Kediri Press, 2018). 48.

Pengertian dari *living qur'an* dalam hal ini yaitu suatu kajian atau suatu penelitian ilmiah mengenai berbagai peristiwa sosial dengan menghadirkan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dengan melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan, bahwa al-Qur'an dalam hal ini dapat direspon oleh komunitas muslim tersebut. Hal ini bermula dari suatu fenomena *Qur'an in everyday life*, bahwa makna dan fungsi al-Qur'an yang dapat dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.

Maka dengan ini, bahwa *living qur'an* memfokuskan objek kajiannya dengan melalui fenomena lapangan dari suatu komunitas muslim tertentu.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan lebih sistematis dalam suatu penelitian, maka dalam hal ini penulis membaginya dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I berisi mengenai pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari penelitian yang akan dibahas. Sehingga isi pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai landasan teori. Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai teori resepsi al-Qur'an, kemudian Penjelasan mengenai *tahfīz al-Qur'ān*, penjelasan mengenai pesantren, penjelasan

¹⁶Ahmad Atabik, "The Living Qur'an : Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal Penelitian* 8, no. 1, (Februari 2014). 165.

mengenai *living qur'an*, serta penjelasan mengenai teori fenomenologi Peter L. Berger.

BAB III berisi mengenai metode penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi mengenai paparan data dan temuan penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai data dari gambaran umum unit *tahfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri. Dalam hal ini berisi mengenai sejarah, visi misi, susunan organisasi dan pelaksanaan kegiatan *tahfīz al-Qur'ān*. Sedangkan temuan penelitian berisi mengenai deskripsi macam-macam resepsi *tahfīz al-Qur'ān* di kalangan santri *tahfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel Kota Kediri.

BAB V berisi tentang analisis data. Pada bab ini membahas mengenai analisis resepsi *tahfīz al-Qur'ān* melalui hasil penelitian, yakni dalam bentuk resepsi melalui kegiatan di kalangan santri *tahfīz al-Qur'ān* Pondok Pesantren Sunan Ampel, yang ditinjau dengan menggunakan teori fenomenologi Peter L. Berger.

BAB VI berisi tentang penutup mengenai hasil dari skripsi ini. Maka dalam bab ini akan berisi kesimpulan dan saran sebagai perbaikan dari skripsi ini.